

Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 122340 Pematangsiantar

Nitalin Cindy Siahaan¹⁾, Esti Marlina Sirait²⁾, Emelda Thesalonika³⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP^{1), 2), 3)}

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email : nitalinsiahaan18@gmail.com¹⁾, estimarlina28@gmail.com²⁾,
meldathesalonika@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di kelas V UPTD SD Negeri 122340 Pematangsiantar pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas V. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimental, yaitu *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 22 orang. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest siswa sebesar 63,4 dan meningkat menjadi 86,9 pada posttest. Sebanyak 21 siswa dinyatakan tuntas dan hanya 1 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai $t_{hitung} = 11,405$ dan $t_{tabel} = 1,721$ dengan signifikansi $0,00 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di UPTD SD Negeri 122340 Pematangsiantar.

Kata Kunci: *Think Pair Share*, Hasil Belajar, IPAS

ABSTRACT

This research was conducted in class V of UPTD SD Negeri 122340 Pematangsiantar in the even semester of the 2024/2025 academic year. The purpose of this study was to determine the effect of the Think Pair Share learning model on students' learning outcomes in Natural and Social Sciences (IPAS). This study used a quantitative approach with a pre-experimental design, namely One Group Pretest-Posttest Design. The sample consisted of all 22 students in class V. The research instrument was a multiple-choice test that had been tested for validity and reliability. Data analysis techniques used included normality tests and paired sample t-tests. The results showed that the average pretest score was 63.4 and increased to 86.9 in the posttest. A total of 21 students achieved mastery learning criteria, while only 1 student did not. The hypothesis testing showed that $t_{count} = 11.405$ and $t_{table} = 1.721$ with a significance value of $0.00 < 0.05$, so H_0 was rejected and H_a was accepted. Thus, it can be concluded that there is a significant influence of the Think Pair Share learning model on the IPAS learning outcomes of grade V students at UPTD SD Negeri 122340 Pematangsiantar.

Keywords: *Think Pair Share*, Learning Outcomes, IPAS

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Dalam dunia pendidikan, kualitas pembelajaran sangat bergantung pada pendekatan yang digunakan dalam penyampaian materi. Guru sebagai pendidik dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga bermakna dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Menurut Khalil dan Muhtar (2024), pembelajaran yang efektif haruslah terarah, memiliki tujuan yang jelas, serta mampu membentuk kepribadian yang utuh baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat.

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk fondasi pengetahuan dan karakter siswa. Melalui pelaksanaan kurikulum, pemerintah berupaya menciptakan pembelajaran yang sistematis, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Salah satu mata pelajaran yang mendukung pengembangan daya pikir serta keterampilan sosial siswa adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran ini memadukan pemahaman terhadap fenomena alam dan sosial, serta menumbuhkan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Rahmanita dan Majdi (2023) menyatakan bahwa pembelajaran IPAS sangat penting dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap tantangan kehidupan, baik dari segi alam maupun interaksi sosial, yang pada akhirnya membentuk kemampuan berpikir kritis dan responsif.

Dalam implementasinya, pembelajaran IPAS tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan dimensi afektif dan psikomotorik. IPAS memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi, mengamati, serta menghubungkan

berbagai konsep dengan pengalaman nyata di sekitarnya. Tujuan pembelajaran IPAS sebagaimana dijelaskan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen (2022) mencakup pengembangan rasa ingin tahu, kepedulian terhadap lingkungan, kemampuan inkuiri, serta pemahaman peran diri dalam masyarakat.

Meski demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPAS di berbagai satuan pendidikan belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan data survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2023, Indonesia berada pada peringkat ke-68 dari 81 negara dalam hal capaian pendidikan dasar (Mudjiyanto et al., 2024). Peringkat ini mencerminkan adanya kesenjangan dalam kualitas pembelajaran, termasuk pada aspek penguasaan materi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 8 Januari 2025 di kelas V UPTD SD Negeri 122340 Pematangsiantar menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru. Siswa terlihat kurang antusias, tidak menunjukkan minat belajar yang tinggi, dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Suasana kelas yang monoton dan terbatasnya variasi metode pengajaran membuat siswa cepat bosan dan kesulitan dalam memahami materi. Hal ini berdampak pada hasil belajar yang belum memenuhi harapan. Data ulangan harian menunjukkan bahwa hanya 45% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan pembelajaran (nilai ≥ 70), sedangkan 55% lainnya belum tuntas.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa dibutuhkan inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi siswa dan hasil belajar mereka. Salah satu model yang terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan aktif siswa

adalah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman di University of Maryland pada tahun 1981, dengan gagasan waktu 'tunggu atau berpikir'. Model pembelajaran ini menggabungkan belajar individu dan belajar bekerja sama. Kurniasih dan Sani (2024) menjelaskan model pembelajaran *think pair share* merupakan bentuk pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk memengaruhi pola interaksi antar siswa yang efektif dalam menciptakan variasi dalam diskusi kelas.

Model ini dikembangkan dengan tiga tahapan kegiatan, yaitu berpikir secara individu, berdiskusi berpasangan, dan berbagi hasil diskusi dalam kelompok besar. Menurut Trianto (Ribut, 2021), model TPS memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan gagasan, mendengarkan pendapat orang lain, serta menyampaikan hasil pemikirannya secara sistematis.

Sejumlah penelitian telah membuktikan efektivitas model TPS dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian oleh Sari et al. (2023) menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa dari 57 menjadi 75 setelah diterapkan model TPS. Nainggolan et al. (2022) mencatat adanya perbedaan signifikan antara kelompok yang menggunakan TPS dan kelompok yang tidak menggunakan, dengan rata-rata hasil belajar masing-masing 85,20 dan 77,40. Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian Pasaribu Elvin Pasilio et al. (2024), di mana nilai rata-rata siswa meningkat drastis dari 45,3 pada pretest menjadi 88,9 pada posttest setelah pembelajaran dengan model TPS diterapkan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran *Think*

Pair Share untuk meningkatkan hasil belajar IPAS. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V UPTD SD Negeri 122340 Pematangsiantar, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran TPS terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan aplikatif di jenjang pendidikan dasar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kuantitatif merupakan metode yang menekankan pada pengolahan data dalam bentuk angka-angka yang dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah secara objektif. Penelitian ini termasuk dalam jenis eksperimen dengan desain pre-experimental, yaitu desain yang melibatkan perlakuan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di UPTD SD Negeri 122340 Pematangsiantar.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberikan tes awal (pretest), kemudian dikenai perlakuan atau treatment, dan akhirnya diberikan tes akhir (posttest). Tujuan dari penggunaan desain ini adalah untuk melihat perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah perlakuan diberikan kepada kelompok tersebut.

Tabel 1
Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest

Subjek Penelitian	Pretest	Treatment	Posttest
-------------------	---------	-----------	----------

Kelas V UPTD SD Negeri 122340 Pematang siantar	O ₁	X	O ₂
---	----------------	---	----------------

Keterangan:

O₁ = Nilai pretest (sebelum perlakuan)

X = Perlakuan dengan model *Think Pair Share*

O₂ = Nilai posttest (setelah perlakuan)

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 122340 Pematangsiantar yang beralamat di Jalan Sapiro No. 46, Kecamatan Siantar Barat, Kota Pematangsiantar. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, menyesuaikan dengan jadwal pembelajaran IPAS yang berlaku di sekolah tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPTD SD Negeri 122340 Pematangsiantar, yang berjumlah 22 siswa. Populasi tersebut terdiri atas 9 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Karena jumlah populasi kurang dari 100, maka teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Tabel 2

Populasi dan Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Perempuan	Jumlah Laki-Laki	Jumlah Total
V	9	13	22

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda untuk mengukur kemampuan awal siswa (pretest) dan kemampuan setelah perlakuan (posttest). Setiap jawaban benar diberi skor satu dan jawaban salah diberi skor nol. Skor akhir dihitung dengan rumus berikut:

Rumus Skor:

$$S = (B / N) \times 100$$

Keterangan:

S = Skor akhir

B = Jumlah jawaban benar

N = Jumlah soal

Untuk memastikan bahwa soal-soal yang digunakan sesuai dengan capaian pembelajaran, maka disusun kisi-kisi soal berdasarkan indikator dan level kognitif. Kisi-kisi tersebut mencakup kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills /HOTS*), yaitu pada level C4 (analisis), C5 (evaluasi), dan C6 (kreasi).

Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Validitas diuji menggunakan korelasi Pearson, reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, tingkat kesukaran dengan analisis mean jawaban benar, serta daya pembeda menggunakan korelasi skor tiap butir terhadap total skor.

Untuk teknik pengumpulan data digunakan tiga metode, yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi pembelajaran sebelum dan sesudah perlakuan. Tes dilakukan melalui pretest dan posttest untuk mengukur hasil belajar siswa. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti jumlah siswa, daftar nilai, dan catatan sekolah lainnya.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal. Uji hipotesis dilakukan dengan uji *Paired Sample t-Test* menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 untuk mengetahui perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

- 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V UPTD SD Negeri 122340 Pematangsiantar. Untuk memperoleh data yang valid dan dapat dianalisis secara kuantitatif, penelitian ini diawali dengan uji coba instrumen dan dilanjutkan dengan pelaksanaan pretest dan posttest pada satu kelompok siswa sebagai sampel penelitian. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*.

Deskripsi Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap 22 siswa kelas V. Sebelum perlakuan diterapkan, siswa diberikan tes awal (pretest) untuk mengukur kemampuan dasar. Setelah itu, siswa diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan model *Think Pair Share* dan kemudian diberikan tes akhir (posttest) untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah perlakuan. Instrumen yang digunakan terlebih dahulu diuji di SD Negeri 091281 Batu IV dengan jumlah siswa yang sama, yaitu 22 orang.

Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen bertujuan untuk memastikan bahwa soal yang digunakan dalam pretest dan posttest memenuhi kriteria valid, reliabel, memiliki tingkat kesukaran yang tepat, dan daya pembeda yang baik.

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai $r \text{ hitung}$ dengan $r \text{ tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05. Soal dinyatakan valid apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (0,423).

Setelah dilakukan uji validitas, maka dapat dilihat dari 25 soal yang diuji, sebanyak 22 soal dinyatakan valid dan 3 soal tidak valid. Oleh karena itu, 22 soal digunakan dalam pengambilan data utama penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS dengan metode Cronbach's Alpha. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0,60$.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
0,922	22	Reliabel

Hasil di atas menunjukkan bahwa instrumen sangat reliabel untuk digunakan.

Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran menunjukkan sejauh mana soal mudah, sedang, atau sulit untuk dikerjakan siswa.

Tabel 4 Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Kriteria	Jumlah Soal
Sukar	3
Sedang	13
Mudah	6

Sebagian besar soal berada dalam kategori sedang, sehingga dianggap sesuai untuk mengukur kemampuan siswa.

Hasil Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda menunjukkan kemampuan soal dalam membedakan siswa berkemampuan tinggi dan rendah.

Tabel 5 Hasil Uji Daya Pembeda

Kriteria	Jumlah Soal
Sangat Baik	2
Baik	19
Cukup	1

Hasil ini menunjukkan bahwa soal memiliki kemampuan pembeda yang baik.

Analisa Hasil Belajar Siswa

Hasil Pretest

Tes awal diberikan sebelum penerapan model *Think Pair Share*. Tes ini bertujuan mengetahui kemampuan awal siswa.

Tabel 6 Distribusi Hasil Pretest

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas (≥ 70)	9	41%
Tidak Tuntas (< 70)	13	59%
Rata-rata	63,4	

Sebagian besar siswa belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yang menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih rendah.

Hasil Posttest

Setelah model TPS diterapkan, siswa mengikuti posttest untuk mengukur peningkatan hasil belajar.

Tabel 7 Distribusi Hasil Posttest

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas (≥ 70)	21	95%
Tidak Tuntas (< 70)	1	5%
Rata-rata	86,9	

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS. Data yang dianalisis diperoleh dari hasil pretest dan posttest setelah diberlakukannya perlakuan berupa model pembelajaran *Think Pair Share*.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada aplikasi SPSS versi 25. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data nilai pretest memiliki nilai signifikansi sebesar 0,17 dan data nilai posttest sebesar 0,31. Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Kondisi ini memungkinkan peneliti untuk melanjutkan analisis data menggunakan uji *paired sample t-test*.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa nilai t hitung yang diperoleh sebesar 11,405, sedangkan nilai t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 1,721. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($11,405 > 1,721$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini didukung pula oleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di UPTD SD Negeri 122340 Pematangsiantar.

Peningkatan hasil belajar siswa juga terlihat dari nilai rata-rata pretest dan posttest. Rata-rata nilai pretest siswa sebelum diterapkannya model *Think Pair Share* adalah 63,4, sedangkan rata-rata nilai posttest setelah perlakuan meningkat menjadi 86,9. Peningkatan ini menunjukkan bahwa setelah diberikan pembelajaran dengan model *Think Pair Share*, mayoritas siswa berhasil mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 70. Jika pada saat pretest hanya 9 siswa (41%) yang tuntas, maka pada posttest sebanyak 21 siswa (95%) berhasil memenuhi KKTP, dengan hanya 1 siswa yang belum tuntas.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari et al. (2023), yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Model ini dinilai efektif karena memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan teman sebaya, dan membagikan hasil pemikirannya secara terbuka kepada seluruh kelas. Proses ini membentuk interaksi sosial yang positif, menumbuhkan rasa percaya diri, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Pasaribu et al. (2024) yang menemukan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* mampu meningkatkan nilai posttest siswa secara drastis. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang meningkat juga mencerminkan bahwa siswa lebih memahami materi IPAS, khususnya pada topik “Kondisi Perekonomian di Daerahku”, setelah diberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan kolaboratif.

Dengan demikian, pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih partisipatif dan bermakna. Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa guru dapat mempertimbangkan model ini sebagai strategi alternatif untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar dan kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 122340 Pematangsiantar sebelum diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share*

memperoleh nilai rata-rata sebesar 63,4, dengan jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) hanya sebanyak 9 orang dari total 22 siswa.

2. Setelah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*, terjadi peningkatan hasil belajar yang ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata posttest menjadi 86,9, dan jumlah siswa yang memenuhi KKTP meningkat menjadi 21 orang.
3. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* diperoleh bahwa data hasil pretest dan posttest berdistribusi normal. Kemudian, hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai thitung sebesar 11,405 dan ttabel sebesar 1,721 dengan taraf signifikansi 5%, serta nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V di UPTD SD Negeri 122340 Pematangsiantar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan, S. K. dan A. P. (2022). Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A-Fase C Untuk SD/MI/Program Paket A.
- Khalil, Y. S. H., & Muhtar, F. (2024). Pengembangan pendidikan Islam: Membentuk Generasi Unggul Melalui Pendidikan Berbasis Al Qur'an dan Hadis. *Almarhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 212–223.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2024). Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru. In Jakarta: Kata Pena (Vol. 73). Kata Pena.

- Mudjiyanto, R., Melaneo, G., Gembong, S., & Handayani, S. T. (2024). Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berorientasi PISA (Programme For International Student Assessment). *Journal of Social Science Research*, 4, 11947–11957.
- Nainggolan, E., Sidabutar, Y. A., & Pasaribu, S. (2022). Pengaruh Metode Think Pair Share (TPS) terhadap Hasil Belajar Tematik Subtema Hidup Rukun di Sekolah pada Siswa Kelas II UPT SD Negeri 13 Pahang. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Karakter*, 4. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7853>
- Pasaribu, E. P., Lumban Raja, B., Remigius, A. A., Sinaga, R., & Simarmata, E. J. (2024). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 066050 Medan. *Journal of Integrated Elementary Education*, 8(3), 538–546. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/js/article/view/58799>
- Rahmanita, N., & Majdi, L. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) pada Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8, 6549–6561.
- Ribut, Y. P. O. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Pada Prestasi Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(1), 1–6.
- Sari, S. I., & Sutriyani, W. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Materi Bangun Ruang Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Integrated Elementary Education*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.21580/jieed.v3i1.13295>
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta, Bandung*. Alfabeta.
- Trianto, M. P. (2024). Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=txrazwEACAAJ>